



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI OLEH KONSELOR UNTUK
MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA DALAM BELAJAR DI
KELAS XI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

Dajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Keguruan

Oleh :

FITRI HARTATI
NIM.33.14.4.037

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI OLEH KONSELOR UNTUK
MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA DALAM BELAJAR DI
KELAS XI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

Dajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Keguruan

Oleh :

FITRI HARTATI
NIM.

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S, MA
NIP :19740527 199803 1 002

Drs. Rustam, MA
NIP : 196809201995031002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

ABSTRAK

Nama : FITRI HARTATI
Nim : 33.14.4.037
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Irwan S, MA
Pembimbing II : Drs. Rustam MA
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi
Oleh Konselor Untuk
Mengembangkan Potensi Diri
Siswa Dalam Belajar di Kelas XI
MAN 3 Medan

Sejak lahir manusia telah dibekali oleh potensi dasar telah Allah berikan untuk bekal dalam kehidupan, akan tetapi kekurangan, kepedulian terhadap potensi atau bakat dan minat alami anak merupakan kesalahan fatal. Sebab potensi, bakat dan minat merupakan anugrah dari sang pencipta yang wajib di syukuri dan salah satu cara terbaik untuk mensyukuri adalah dengan cara mengembangkan bakat minat seseorang yang memiliki dengan sebaik-baiknya.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Potensi diri adalah kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat. Potensi diri mempunyai sifat dinamis, artinya tidak luput dari perubahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konselor dalam mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan informasi di MAN 3 Medan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut dan enam orang siswa kelas XI yang merupakan rekomendasi dari guru bimbingan konseling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu : penelitian yang berusaha untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan potensi diri siswa dalam belajar melalui layanan informasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pelaksanaan layanan informasi oleh konselor untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam belajar di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dan metode yang digunakan untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam belajar adalah menggunakan metode observasi dan wawancara tertutup. Dari penelitian yang telah saya lakukan, maka didapatkan hasil bahwa enam orang yang saya jadikan sebagai

subjek penelitian merasakan dampak atau hasil yang baik atau positif. Dan mereka mengaku telah banyak mendapatkan informasi tentang potensi diri, baik secara umum maupun secara khusus yaitu tentang potensi diri yang mereka miliki. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya guru BK dapat dengan baik melaksanakan layanan informasi dalam mengembangkan potensi diri siswa.

Pelaksanaan rancangan penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai guru BK, dan siswa.

Kata- Kata Kunci : Layanan Informasi Oleh Konselor, Potensi Diri Siswa dalam Belajar

Diketahui,
Pembimbing I

Irwan S, MA
NIP :19740527 199803 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Pelaksanaan Pelayanan Informasi Oleh Konselor Untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Dalam Belajar.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya ayahanda Suparjo, dan ibunda Hj. Nursam Sinaga, dan adik-adik saya Elizar, Devi Riska, dan Veri Azlina yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya baik secara dukungan, secara materi ataupun non materi.
2. Prof. Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd, selaku Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Irwa. S, MA sebagai pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Rustam, MA sebagai pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Hj. Ira Suryani, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Seluruh staf jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan khususnya dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
8. Bapak Muhammad Asrul, S. Ag, M. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
9. Ibu Widya Astuti S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang telah bersedia dan membantu dalam memberikan keterangan sebagai bahan informasi dalam penelitian.
11. Seluruh teman-teman BKI-5 angkatan tahun 2014 yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terkhusus sahabat saya Sartika Wulandari, Rismaniar, Wulan Mentari, Cici Amiruni, Syela Eryantri, Putri Utami, Rini syafriani dan Intan Nurjannah
13. Dan sahabat-sahabat saya tersayang sehidup semati yang Insha Allah sampai ke Jannah Dewi Suryani Harahap, Fitri Mustika, dan Anggi Media Dita.
14. teman-teman kos apartemen no.28 yaitu Sari Fadillah, Elsa Ardhia Cahyani, Ratna Sari Palmi, Rita, Idjah Ramadani, Afrahul, dan Rika.
15. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Medan, 25 September
2018

Penulis

Fitri Hartati

NIM. 33144037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat penelitian.....	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	6
B. Guru Pembimbing di Sekolah	12
C. Layanan Informasi	20
D. Potensi Diri	27
E. Penelitian Relepan.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	41
B. Subjek penelitian	42
C. Prosedur pengumpulan data	43
D. Teknik analisis data.....	44
E. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data	46
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	49
B. Temuan Khusus.....	63
1. Pelaksanaan Layanan Informasi di MAN 3 Medan ...	63
2. Materi Layanan Informasi	64

3. Peran Konselor Mengembangkan Potensi Diri Siswa Melalui Layanan Informasi	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari segi jasmaninya lebih-lebih rohaninya. Karena kesempurnaan itulah, maka untuk dapat memahami, mengenal, secara totalitas dibutuhkan keahlian yang spesifik. Manusia berbeda dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya, manusia diberi akal sehat oleh Allah agar mampu berfikir dan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Jadi sejak lahir manusia telah dibekali oleh potensi dasar yang telah Allah berikan untuk bekal dalam kehidupan, akan tetapi kekurangan, kepedulian terhadap potensi atau bakat dan minat alami anak merupakan kesalahan fatal, sebab potensi, bakat dan minat merupakan anugerah dari sang pencipta yang wajib disyukuri dan salah satu cara terbaik untuk mensyukuri adalah dengan cara mengembangkan bakat minat yang seseorang miliki dengan sebaik-baiknya.

Layanan dan bimbingan konseling disekolah adalah bagian penting dan sudah menjadi kebutuhan bagi sekolah dan siswa. Diantaranya pelaksanaan informasi disekolah lebih diarahkan pada upaya dalam memberikan pemahaman terhadap siswa yang berkaitan dengan potensi diri, perkembangan perilaku, sikap maupun kepribadian.

Oleh karena itu siswa yang melakukan aktivitas belajar membutuhkan potensi diri. Melalui layanan bimbingan dan konseling khususnya dibidang informasi siswa yang diarahkan untuk lebih memahami potensi diri yang

dimilikinya sehingga mendukung terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Penyelenggaraan informasi disekolah adalah bagian dari tugas konselor sekolah. Peran serta dan kemampuan untuk memaksimalkan kinerja pemberian layanan informasi adalah menjadi tolak ukur terhadap akuratnya bimbingan dan konseling serta pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling itu.

Maka peran konselor sekolah adalah untuk dapat memberikan bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa mengenai kemampuan yang ada didalam dirinya. Faktor keberadaan konselor sekolah dalam pelaksanaan layanan informasi semakin jelas ketika banyaknya bimbingan dan konseling yang harus diberikan kepada siswa dengan harapan siswa dapat memahami dengan baik potensi dirinya.

Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh konselor berkenaan dengan pemahaman potensi diri dalam kehidupan kesehariannya sehingga siswa mampu melakukan aktivitas belajar yang baik serta memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan di sekolah yang dilakukan peneliti tepatnya sekolah MAN 3 Medan. Peran konselor sekolah dalam memberikan layanan khususnya layanan informasi masih kurang baik dan terlihat kurang sigap sehingga terkesan siswa kurang memahami potensi yang dimilikinya. Dalam permasalahan ini saat melakukan konselor bimbingan dan konseling masih banyak yang kurang misalnya, kurangnya perencanaan, penjadwalan, materi dan bentuk penyelenggaraan serta sarana dan fasilitas yang mendukung masih kurang dan minimnya tenaga konselor.

Adapun beberapa tenaga konselor disini tapi masih kurang dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam pelaksanaan informasi memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan potensi siswa dalam belajar. Ada beberapa dampak dari masalah tersebut adalah siswa masih kurang memahami dirinya sendiri, terutama dalam memahami potensi yang dimilikinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui jauh lebih jelas tentang permasalahan yang sebenarnya terjadi sehingga peneliti menentukan judul penelitian yaitu: “Pelaksanaan Layanan Informasi oleh Konselor Untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa dalam Belajar Di Kelas XI Man 3 Medan.”

B. Fokus penelitian

Dari uraian di atas, fokus bahasan dalam penelitian ini nantinya adalah membahas tentang pelaksanaan layanan informasi di sekolah yaitu pelaksanaan layanan informasi di sekolah yang dilakukan oleh konselor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka akan menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan konselor di MAN 3 Medan?
2. Apa saja materi layan informasi yang dilaksanakan di MAN 3 Medan?
3. Bagaimana peran konselor dalam mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan informasi di MAN 3 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sasaran utama yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan konselor di MAN 3 Medan.
2. Untuk mengetahui materi layanan informasi yang dilakukan di MAN 3 Medan.
3. Untuk mengetahui peran konselor dalam mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan informasi di MAN 3 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dalam pendidikan bimbingan dan konseling terutama pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah atas
 - b. Memperluas pemahaman tentang peran konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan bimbingan dan konseling dan masukan kepada sekolah MAN 3 Medan dalam melakukan perbaikan pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga mengalami kemajuan di masa yang akan datang.

- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya konselor sekolah yang sedang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling yang baik disekolah.
- c. Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan acuan bagi siswa dalam mengikuti aktivitas bimbingan dan konseling disekolah.
- d. Sebagai bahan dasar bagi peneliti lain, untuk menjadi refrensi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris, secara istilah “*guidance*” dan akar kata “*guide*” berarti: mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir.¹

Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah: Shertzer dan Stone, mendefinisikan bimbingan sebagai “*process of helping an individual to understand himself and his world*”²(proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).

Sunaryo Kartadinata mengartikannya sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal”³. Sementara menurut Abu Bakar M. Luddin mengartikan: “Bimbingan diberikan sebagai bantuan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.”⁴

Pendapat para ahli tentang bimbingan, dapat dipahami bahwa bimbingan ialah suatu proses untuk membantu individu dalam mengembangkan diri sehingga individu tersebut dapat mencapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya. Kemampuan untuk dapat menerima dirinya dengan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai

¹Ahmad Junita Nurihsan, (2006), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung: PT. RefikaAdita, h.15.

²Shertzer, B. and Stone Shelly, C.,(2010),*Fundamental of Guidance New York*: Houghton Mifflin Company, h. 40.

³Sunaryo Kartadinata,(2011), *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Bandung: Maulana, h. 3.

⁴Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling* Bandung: CitaPustaka Media Perintis, h, 9.

penyesuaian dirinya dan lingkungan, baik keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dari kutipan di atas dapat juga dipahami bahwa proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar diri pribadinya dan akan sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dengan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang ada, semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan memajukan kesejahteraan mentalnya.

Sementara itu pengertian konseling, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli seperti *Jones* dalam Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan konseling sebagai:

Kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung pemecahan itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.⁵

Rochman Natawidjaja juga mengungkapkan bahwa:

Konseling merupakan satu jenis yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu dimana seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentangdirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁶

Berdasarkan paparan dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses membantu seseorang untuk belajar menyelesaikan masalah interpersonal, emosional dan memutuskan hal-hal tertentu.

⁵Prayitno dan Erman Amti,(2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, h. 62

⁶Rochman Natawijaya, (2002), *Pendekatan-pendekatan Dalam Penyuluhan* Bandung, Diponegoro, h. 56

Menurut Winkel, bimbingan memiliki tujuan agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengambil pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dan tindakan-tindakannya.⁷

Sedangkan Yusuf Gunawan menyebutkan tujuan pemberian bimbingan yaitu:

- a. Agar seseorang mengenal dirinya dan lingkungannya, mengerti diri meliputi kemampuan bakat khusus, minat dan cita-cita serta nilai-nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangannya. Mengerti lingkungannya meliputi pengenalan baik lingkungan fisik, social maupun budaya. Informasi lingkungan dapat dibedakan dalam informasi pendidikan, karir dan social pribadi.
- b. Mampu memilih, memutuskan dan merencanakan tujuan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan social pribadi, termasuk di dalamnya membantu individu untuk memilih bidang studi, karir dan pola hidup pribadinya.
- c. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan diberikan ialah berfungsi untuk memberikan pembinaan terhadap diri siswa agar lebih mampu mengenal dirinya, mampu dalam melaksanakan perencanaan, bias memecahkan

⁷Winkel, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia*, h. 69.

masalah dalam dirinya serta mampu untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya).⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pemberian bimbingan bertujuan agar individu dapat memahami dirinya, memiliki berbagai wawasan yang bermanfaat, pandangan, inteprestasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Adapun hadis yang berkaitan dengan pemberian bimbingan ialah sebagai berikut:

فَمَعْنَاهُ طَلَبُ مِثْلِ النَّصِيحَةِ، فَعَلَيْكَ أَنْ تُنصَحَهُ، وَلَا تُدَاهِنَهُ، وَلَا تُغَشَّهُ، وَلَا تُمَسِّكَ عَنْ بَيَانِ النَّصِيحَةِ

Artinya: “Apabila dia meminta nasihat darimu, maka wajib bagimu untuk menasihatinya, jangan hanya mencari muka di hadapannya, jangan pula menipunya dan janganlah kamu menahan diri untuk menerangkan nasehat kepadanya.” (HR. Muslim)

Pelayanan bimbingan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan. Fungsi bimbingan tersebut terdiri dari: fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, perbaikan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.⁹ Untuk lebih jelasnya masing-masing fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸Prayitno dan Erman Amti,(2003), *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta, h.114.

⁹Prayitno dkk,(2002),*Pemandu Buku III, pelayanan Bimbingan dan Konseling* , Padang:Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penebar Aksara, h.24-25.

- a. Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak terkait sesuai dengan kepentingan murid, pemahaman itu meliputi:
- 1) Pemahaman terdiri dari siswa, terutama siswa itu sendiri, orang tua, dan guru pembimbing pada umumnya.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, termasuk di dalamnya informasi pendidikan, pekerjaan dan informasi sosial budaya.
- b. Pencegahan, yaitu usaha konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Pengembangan, yaitu konselor berupaya senantiasa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personil sekolah lainnya bekerja sama merumuskan program secara sistematis dan berkesinambungan. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi dan diskusi kelompok.
- d. Perbaikan yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah baik yang menyangkut aspek pribadi, karir, dan sosial.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu dan menetapkan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja

sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

- f. Adaptasi, yaitu fungsi yang membantu pelaksanaan pendidikan khususnya konselor, guru, dan lain-lain, yang mengadaptasikan program terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa) dengan menggunakan fasilitas yang memadai mengenai individu.
- g. Penyesuaian, fungsi bimbingan ini membantu individu agar dapat menyesuaikan dirinya secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah dan norma-norma yang berlaku.

B. GURU PEMBIMBING DI SEKOLAH

1. Definisi guru pembimbing

Guru pembimbing adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan anak didik. Pribadi susila yang cukup adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pembimbing pun yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru pembimbing dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa: guru pembimbing sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju dan mundurnya

kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru pembimbing.¹⁰

Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebenarnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam dan sebagainya, itu semuanya menjadi perhatian dan tanggung jawab guru pembimbing.

Dalam kamus istilah konseling dan terapi dikemukakan bahwa guru pembimbing adalah: menunjukkan pada petugas profesional di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional dengan kompetensi khususnya membantu orang (klien) dalam mencapai perkembangan optimal termasuk kompetensi melalui interviu dan diagnosis dan implementasi strategi perubahan.¹¹

2. Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing

Mulyasa mengatakan bahwa “Guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru”.¹²

¹⁰M.Ngalim Purwanto,(2001),*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 126

¹¹Andi Mappiarare, (2006),*Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 70

¹²Mulyasa,(2007),*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,Bandung: Remaja Rosdakarya , h. 18

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”.¹³ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK tujuh belas plus yang terdiri dari empat bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan tersebut: Bidang bimbingan Pribadi, sosial, belajar, an karir. Jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok konseling kelompok, konsultasi, dan layanan mediasi. Jenis kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepastakaan dan alih tangan kasus.

Terlaksananya BK disekolah diperlukan lembaga yang benar-benar kemampuan, baik ditinjau dari personalitasnya maupun profesionalitasnya.¹⁴ Ciri personalitasnya: berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan kebijakan, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggapan dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan. Ciri profesional mencakup wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru pembimbing adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yang akan datang. Adapun ayat yang berkaitan dengan hal ini adalah sebagai berikut:

¹³Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala*

¹⁴Prayitno, dkk,(2007), *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, h.45

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن
 قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لِطَآئِفَةِ لَنَايِهٍ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang di usahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa) : “ Ya Tuhan kami janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan pada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan pada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaf lah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 286)¹⁵

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa setiap manusia yang hidup pasti memiliki masalah, dan Allah tidaklah membebani mereka dengan beban masalah yang tidak sanggup untuk mereka pikul. Oleh karena itu, perlunya upaya orang lain guna membantu mengentaskan masalah demi mengentaskan masa depan seseorang.

Jabatan guru pembimbing memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas alam bentuk pengabdian. Tugas guru pembimbing tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru pembimbing sebagai suatu profesi menuntut kepada guru pembimbing untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. PP. No 29/90 tentang pendidikan

¹⁵Zainal Arifin Zakaria, (2014), *Tafsir Inspirasi*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi. h. 50

menengah pasal 27 ayat 2, bahwa bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah: “agar dapat membantu mengembangkan potensinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungan.”¹⁶

Secara khusus tugas guru pembimbing di jelaskan dalam SK mendikbud No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang menggaris bawah tugas pokok guru pembimbing di sekolah:

- a. Menyusun program bimbingan, yaitu rencan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir.
- b. Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan.
- c. Evaluasi pelaksanaan bimbingan.
- d. Analisis hasil evaluasi.
- e. Hasil tindak lanjut.¹⁷

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru pembimbing tidak ringan. Profesi guru pembimbing (konselor) dengan perannya sebagai tugas bimbingan yang dinyatakan oleh Soeprpto dalam buku *Bimbingan dan Penyuluhan* adalah:

1. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa.
2. Mengamati tingkahlaku siswa dalam situasi sehari-sehari.
3. Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus.

¹⁶Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah*, h.49

¹⁷*Ibid*, h.51

4. Mengadakan pertemuan / hubungan dengan orang tua siswa bagi secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
5. Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik.
6. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individu.
7. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
8. Bersama-sama dengan petugas bimbing lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah.
9. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

Adapun peranan yang dilakukan guru pembimbing seperti yang dinyatakan oleh Djumhur dan Moh. Surya bertujuan sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
2. Membantu proses sosialisasi sentifitas kepada kebutuhan orang lain.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai peningkatan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
4. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan terlibatan dalam proses pendidikan.
5. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dan penerimaan diri.
6. Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.

¹⁸Soeprapto,(2004), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Renika Cipta, h.25.

7. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat di dalam kehidupan.
8. Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.¹⁹

Menurut Dewa Ketut dan Nila Kusumawati sesuai dengan peranan guru sebagai pembimbing adalah diharapkan akan dapat merenspon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru pembimbing harus dipersiapkan agar:

1. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
2. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.²⁰

Dan tugas guru pembimbing dengan perannya sebagai guru pembimbing adalah:

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama satuan layanan dan satuan pendukung.
3. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling
4. Melaksanakan segenap layanan pendukung.
5. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling

¹⁹Djumhur, Moh surya,(2002),*Bimbingan dan Pnyeluhan di Sekolah*, Bandung: Angkasa, h. 25

²⁰Dewa Ketut, Nila Kesumawati,(2008),*Proses Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta, h. 2

6. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
7. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
8. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
9. Mempertanggung jawab kan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.²¹

C. LAYANAN INFOMASI

1. Makna layanan informasi

Menurut Winkel (1991) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.²²

Dalam menjalani kehidupan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-sehari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan mampu mengakses informasi. Melalui

²¹Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah...*, h.49-50

²²Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. h. 142-147

layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui atau menguasai yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan ini bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu :

- a) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.
- b) Mengambil keputusan.
- c) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d) Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

3. Isi layanan informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus

mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas, yaitu: bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah ataupun madrasah adalah:

- a) Pertama, informasi tentang pengembangan diri.
- b) Kedua, Informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
- c) Ketiga, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Keempat, informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
- e) Kelima, informasi tentang sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan.
- f) Kenam, informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- g) Ketujuh, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.

4. Teknik layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah :

- a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam layanan

bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab).

- b. Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet dan lainnya. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media non elektronik dan non elektronik.
- c. Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah misalnya, “Hari Tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup, dan lainnya. Di dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah dimana kegiatan itu dilaksanakan.
- d. Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lainnya yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor. Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui pembimbing, harus di datangkan atau di undang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan di undang tentu di sesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

Sesuai dengan pendapat Heinz Knock (1995:101), dalam menyampaikan layanan informasi, cara penyampaiannya sebagai berikut:

- a. Ceramah, yaitu cara penyampaian yang pelaksanaannya guru aktif atau sebagai pengendali sedangkan siswa hanya sebagai pendengar atau pasif.
 - b. Tanya jawab, yaitu cara penyampaian yang interaktif, guru menjadi narasumber sedangkan siswa diperbolehkan bertanya sampai memahami apa yang disampaikan.
 - c. Kerja kelompok, yaitu cara penyampaian materi pelajaran dimana kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok mendapat tugas.
 - d. Diskusi kelas, yaitu cara penyampaian materi dimana siswa diberikan kebebasan untuk saling bertukar pendapat tentang materi yang disampaikan sedangkan guru BK berperan sebagai pengarah atau pengawas.
- Mengerjakan tugas sendiri, yaitu cara penyampaian materi dimana siswa di MAN dirikan untuk memecahkan suatu masalah.²³

5. Kegiatan pendukung layanan informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah:

²³Khairul Ummah, dkk, (2013), Layanan Informasi Oleh Guru BK Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Intelegensi, Jurnal: Vol.2 No. 1(<http://journal.layanan.informasi.tentang.hasil.tes.intelegensi.blogspot.com>). diakses pada tanggal 21 september 2018 pukul 20:00 WIB

a. Aplikasi instrumen dan himpunan data.

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk:

1. Menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi.
2. Menetapkan calon peserta layanan
3. Menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan di undang

b. Konferensi kasus.

Konferensi kasus dihadiri oleh *stakeholders* sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orangtua, tokoh masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat di bicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup :

1. Informasi yang dibutuhkan subjek layanan
2. Subjek calon peserta layanan
3. Penyaji layanan (termasuk narasumber)
4. Waktu dan tempat layanan
5. Rencana operasional

c. Kunjungan rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang

bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orangtua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah bisa dilakukan dengan mengundang orangtua ke sekolah baik secara perorangan atau kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing (konselor atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi).

d. Ahli tugas kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada di antara peserta yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang di terimanya dengan permasalahan yang di alaminya. Untuk diperlukannya upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan. Pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tugas tersebut bersama peserta yang menghendaki upaya tersebut.

6. Pelaksanaan layanan informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan yang mencakup kegiatan:

1. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan .
2. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
3. Menetapkan subjek sasaran layanan
4. Menetapkan narasumber
5. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
6. Menyiapkan kelengkapan administrasi

- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
 - 1. Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - 2. Mengaktifkan peserta layanan
 - 3. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan
 - 1. Menetapkan materi evaluasi
 - 2. Menetapkan prosedur evaluasi
 - 3. Menyusun instrumen evaluasi
 - 4. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - 5. Mengolah hasil aplikasi instrumen
- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
 - 1. Menetapkan norma atau standart evaluasi
 - 2. Melakukan analisis
 - 3. Menafsirkan hasil analisis
- e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan
 - 1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - 2. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - 3. Melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Laporan yang mencakup kegiatan
 - 1. Menyusun laporan layanan informasi
 - 2. Menyampaikan laporan pada pihak terkait
 - 3. Mendokumentasikan laporan

D. POTENSI DIRI

1. Pengertian potensi diri

Manusia tidaklah hanya sekedar fisik yang membutuhkan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak. Manusia ada dimensi-dimensi psikis yang juga harus dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Manusia adalah fisik yang mempunyai pikiran, perasaan, mata hati, dan emosi. Manusia adalah fisik yang mempunyai pikiran, perasaan, mata hati, dan emosi. Tidak hanya itu manusia juga mempunyai jati diri sebagai manusia karena ia bersatu dengan realitas keadaan sekitarnya.

Manusia memerlukan komunikasi dan interaksi dengan manusia lainnya, dengan kebutuhan ini tidaklah dapat dihindarkan. Dalam hubungan dengan orang lain, ini semua yang ada dalam diri manusia baik fisik maupun psikis menjadi saling berhubungan, berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan bantuan tubuhnya manusia melambangkan perasannya, ekspresinya, keinginannya, dan pikiran-pikirannya.

Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan diri pun dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar manusia itu sendiri. Kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, berbeda-beda dan seringkali kendala juga datang dari diri sendiri. Terkadang diri sendiri tidak menyadari atau tidak memahami potensi yang ada dalam diri sendiri, sehingga tidak mampu mengembangkan kemampuan atau potensi diri sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar terhadap potensi diri sangatlah penting.

Sebelum berbicara banyak tentang potensi diri, akan lebih baik kita memahami terlebih dahulu apa pengertian dari potensi diri. Potensi diri adalah kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat. Potensi diri mempunyai sifat dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada aspek-aspek yang bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, namun pola yang mudah sekali berubah sesuai dengan situasi sesat. Selanjutnya potensi diri meliputi kecerdasan, bakat dan minat diri seseorang.²⁴

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “ katakanlah: dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati” (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.” (Qs. Al - Mulk: 23)²⁵

Pandangan para ulama dan ilmuwan Islam yang telah memberikan makna terhadap istilah fitrah bahwa fitrah adalah suatu kemampuan dasar perkembangan manusia yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Komponen-komponen penting fitrah mencakup: *pertama*, kemampuan dasar untuk beragama Islam (*al-di>n al-qayyimah*); *kedua*, bakat (*muwa>hib*) dan kecenderungan (*qabi>liyah*) yang mengacu kepada keimanan kepada Allah; *ketiga*, naluri dan wahyu; *keempat*, kemampuan dasar untuk beragama secara umum, tidak hanya sebatas pada agama Islam; dan *kelima*, Dalam

²⁴C.P. Chaplin,(2008),*Kamus lengkap Psikologi*,Terjemahan Kartini Kartono, Jakarta: Grafindo, h. 284

²⁵Zainal Arifin Zakaria..... h. 564

fitrah, kemampuan untuk mengadakan reaksi atau respon (jawaban) terhadap pengaruh dari luar.²⁶

Fitrah juga merupakan komponen dasar yang bersifat dinamis, responsif terhadap pengaruh lingkungan sekitar, termasuk pengaruh pendidikan. Komponen dasar tersebut meliputi bakat, insting, nafsu, karakter, keturunan dan intuisi.¹⁹

Berdasarkan pada hakekat manusia di atas dapat dikatakan bahwa manusia sejak lahir memiliki potensi. Berkaitan dengan potensi yang dimiliki manusia al-Qur'an memperkenalkan dua kata kunci untuk memahami manusia secara komprehensif. Kedua kata kunci tersebut adalah kata *al-insān* dan *al-bashar*.

Kata *insān* yang bentuk jamaknya *anās*. Dari segi semantik berasal dari kata *anasa* yang mempunyai arti melihat, mengetahui, meminta izin. Atas dasar ini kata tersebut mengandung petunjuk adanya kaitan substansial antara manusia dengan kemampuan nalar, yakni dengan penalarannya itu manusia dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihatnya, ia dapat pula mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, dan terdorong untuk meminta izin sesuatu yang bukan miliknya. Pengertian ini menunjukkan adanya potensi untuk dapat dididik pada diri manusia, yaitu makhluk yang dapat diberi pelajaran atau pendidikan (*homo educandum*).

2. Potensi diri yang dimiliki manusia

Potensi diri ini merupakan modal dasar untuk mengembangkan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri).

²⁶ M. Arifin, (2003), *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara.), h. 49.

a) Kecerdasan

Menurut C.P. Chaplin kecerdasan itu merupakan kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.²⁷ Kecerdasan itu meliputi tiga pengertian, yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Selanjutnya sifat hakikat kecerdasan itu ada tiga macam, yaitu kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu. Semakin cerdas seseorang semakin cakaplah dia membuat tujuannya sendiri, mempunyai inisiatif sendiri tidak menunggu perintah saja kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kemampuan untuk melakukan autokritik, kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang dibuatnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan, yaitu,(1) Faktor Bawaan atau Biologis, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. (2) Faktor Minat dan Pembawaan yang Khas. Dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. (3) Faktor Pembentukan atau Lingkungan. Dimana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.

²⁷*Ibid*, h.53-57

b) Bakat

Bakat adalah memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi. Menurut M. Dalyono bahwa “Bakat yaitu kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis yang dimiliki seseorang”.²⁸ Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa “Bakat yaitu kecakapan pembawaan” yakni yang mengenai kesanggupan aktivitas belajar siswa, dan sarana untuk mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam belajar siswa yang berminat dalam suatu pelajaran, dia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan baik, bila disertai dengan minat yang baik. Oleh karena itu siswa perlu membangkitkan minat belajar, agar pelajaran yang diberikan sekolah padanya mudah dipahami dan diterimanya.

3. Mengenal potensi diri dalam kecerdasananak

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

²⁸M. Dalyono, (2005), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 127

keagamaan, penyediaan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan.²⁹

Maka tugas seorang guru bukanlah memberikan anak didiknya, melainkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang. Setiap manusia memiliki berbagai macam potensi diri yang dapat dikembangkan. Mampu mengembangkan potensi diri merupakan dambaan setiap individu, karena pengembangan potensi diri merupakan suatu proses yang sistematis dan bertahap. Secara garis besar, kecerdasan yang dimiliki manusia ada tigamacam, yaitu:

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)
2. Kecerdasan Emosional (EQ)
3. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Dari kecerdasan tersebut menjadi perhatian utama dalam proses belajar mengajar agar potensi yang dimiliki setiap anak didik bisa berkembang dengan baik. Dalam kecerdasan Intelektual (IQ), kemampuan potensi manusia dalam mempelajari sesuatu dengan alat-alat berpikirnya, kecerdasan ini diketahui atau diukur dengan kekuatan verbal dan logika yang ditunjukkan oleh seseorang, kecerdasan ini menjadi utama dalam pendidikan saat ini. Kecerdasan Emosional (EQ), terdapat lima komponen pokok kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengelola hubungan sosialnya. Kecerdasan Spiritual (SQ), merupakan fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan Siti Yumnah Kecerdasan Anak

²⁹Undang-undang No.10 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan dan kejadian tertentu.

Dari potensi kecerdasan tersebut yang dimiliki oleh anak didik serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki oleh seorang individu maka dengan pengukuran potensi diri baik yang diperoleh melalui introspeksi diri atau melalui umpan balik dari orang lain serta dengan tes kepribadian atau psikologis.

Dalam potensi kecerdasan yang dimiliki dan bisa dikembangkan oleh manusia antara lain:

- Kecerdasan logika
- Kecerdasan verbal
- Kecerdasan praktik
- Kecerdasan intrapersonal
- Kecerdasan spasial.

Dalam pengenalan potensi diri yaitu dimana setiap pendidik harus bisa membimbing anak didik untuk mengembangkan bakat dan minat, mengembangkan potensi mereka, dari segi kecerdasan, intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, dan bisa menyalurkan bakat serta mengetahui potensi kecerdasan anak.³⁰

4. Pengembangan potensi diri

Hidup adalah hari ini dengan mengarah ke hari esok, maka jadilah diri yang khas dengan membiarkan diri kita berkembang. Mulailah sekarang juga.

³⁰Siti Yumnah, (2016), Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri, Jurnal *Studi Islam*, Vol. 11, No 2. (<http://journal.kecerdasan-anak-dalam-pengenalan-potensi-diri.blogspot.com>). diakses pada tanggal 21 september 2018 pukul 20:00 WIB

Seperti telah diungkapkan diawal tulisan ini, pengembangan diri sangatlah penting, karena dengan mengembangkan diri kita, akan dapat dikenali potensi diri, motivasi diri sehingga dapat meraih kesuksesan baik fisik, intelektual, emosi, sosial dan spritual. Dengan mengembangkan diri, kita dapat juga menyebutkan konsep diri, ketika ditanya siapa diri kita.

Potensi diri bukanlah konsep tunggal, misalnya, konsep diri adalah konsep jamak yang mencerminkan keseluruhan aspirasi, keinginan dan harapan.³¹ Misalnya, “saya adalah seorang guru, juga seorang istri, yang mempunyai dua orang anak, saya ingin bekerja untuk mengembangkan kemampuan intelektual saya, dan saya akan tetap bekerja dan membangun keluarga di tengah kesibukan saya, dan tetap berusaha mencurahkan perhatian pada anak-anak saya.

Tidak ada seorangpun didunia ini yang sama persis, demikian pula sebaliknya tak ada seorangpun di dunia ini yang dapat meniru secara persisi. Dan tidak seharusnya kita meniru persisi orang lain, kita adalah diri sendiri yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki orang lain. Biarkan diri kita berkembang dengan ke khususan dan ke uniknya, dan jadikanlah hal itu menjadi modal dasar untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu menjadi diri sendiri yang khas dan unik adalah pilihan tepat.

Kita adalah bagian dari lingkungan kita. Kita pasti akan menemukan keindahan dalam diri kita. Jadilah tumbuh-tumbuhan yang selalu hijau. Tumbuh-tumbuhan yang tetap mekar sepanjang tahun, tanpa perlu ditanyakan apa sebabnya. Bunga-bunga liarpun bisa bermekaran menyemarakkan

³¹Adi Gunawan, W, (2005),*Konsep Diri Positif Sumber Keberhasilan Hidup*, Jakarta: Leadership Management, h.5.

keindahan alam, dan dirumah kita, kita adalah bunga itu. Kita ajak sesama kita untuk bertukar pikiran, bertukar impian, maupun bertukar pengalaman. Kita tanyakan kepada mereka apa yang mereka miliki. Hal seperti ini dapat diibaratkan seperti penyerbukan silang. Senyumlah pada waktu kita mendengarkan pengalaman orang lain itu. Pasti akan ada manfaatnya bagi kehidupan kita.

Untuk menjadi menarik kita harus mengenali potensi dalam diri kita. Menarik tidak mesti cantik, ganteng, akan tetapi lebih pada pesona diri, apa yang ada didalam diri kita. Untuk menjadi seseorang yang menarik kita bisa mengeksplere kemampuan kita, menyadari kekurangan kemudian menutupinya dan menonjolkan sisi lebih untuk membuatnya menjadi menarik. Menjadi menarik adalah juga merupakan pilihan. Seseorang akan memilih menjadi menarik diri kita betul-betul menarik. Keindahan kita diperhitungkan. Memang kita bukan ‘ratu kecantikan’ juga bukan orang yang paling tampan di seluruh negeri, tetapi percayalah bahwa kita memiliki ketampanan tersendiri. Jangan pernah merasa minder. Kita hanya perlu mengenal keindahan diri kita. Kita hanya perlu meyakinkan diri kita sendiri: “bahwa saya sungguh sangat menarik”. Strategi pengembangan potensi diri itu meliputi:

a) Menjadi Diri Sendiri yang Khas

Tidak ada seorangpun didunia ini yang sama persis, demikian pula sebaliknya tak ada seorangpun didunia ini yang dapat meniru secara persis. Dan tidak seharusnya kita meniru persisi orang lain, kita adalah diri sendiri yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh orang lain. Biarkan diri

kita berkembang dengan ke khususan dan keunikannya, dan jadikanlah hal itu menjadi modal dasar untuk meraih kesuksesan. Karena itu menjadi diri sendiri yang khas dan unik adalah pilihan tepat.

b) Berkembang Terus

Kita adalah bagian dari lingkungan kita, mari kita lihat dan tatap diri kita, kita pasti akan menemukan keindahan dalam diri kita. Jadilah tumbuh-tumbuhan yang selalu hijau. Tumbuh-tumbuhan yang tetap mekar sepanjang tahun, tanpa perlu ditanyakan apa sebabnya. Bunga bunga liar pun bisa bermekaran menyemarakkan keindahan alam, dan di rumah kita.

c) Menjadi menarik

Untuk menjadi menarik kita harus mengenali potensi dalam diri kita. Untuk menjadi seseorang yang menarik kita bisa mengeksplorasi kemampuan kita, menyadari kekurangan kita kemudian menutupinya dan menojolkan sisi lebih untuk membuatnya akan memilih menjadi menarik atau masa bodoh tergantung dari dirinya sendiri.³²

Seseorang yang memiliki konsep diri negatif juga akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berarti mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, rendah diri, merasa tidak layak untuk sukses dan masih banyakmhal lainnya. Sebaiknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersifat positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang di alaminya.

³²*Ibid*, h.9

d) Bertanya Pada Diri Sendiri

Bertanya pada diri kita: “siapa saya?” mengapa saya diciptakan? Bagaimana saya berhubungan dengan sang pencipta? Apa yang sangat saya dambakan dalam hidup ini? Hal apa yang paling berharga dalam hidup saya? Sumbangan kecil apakah yang bisa saya buat demi dunia sekitar tempat saya berada agar menjadi lebih baik?

e) Bersahabat

Setiap pribadi mampu bersahabat dengan kita, dan setiap individu dapat menjadi sahabat kita, tiga keutamaan diperlukan dalam membangun persahabatan, iman, harapan dan kasih sayang. Tuhan yang pertama kali menjadi sahabat kita, pada waktu Ia menciptakan kita. Tiga keutamaan tersebut harus dibagi dengan orang lain. Kita bisa berharap dengan persahabatan. Kita bisa mengasihi dan menyayangi dengan persahabatan. Banyak sedikitnya sahabat tergantung pada sikap kita diri sendiri.

f) Mendukung Orang Lain

Jika pekerjaan kita kurang mendapatkan penghargaan barang kali kita masih mampu bertahan untuk hidup. Tetapi kita tidak akan mampu untuk bekerja keras dan baik kalau tidak ada seorangpun yang memperhatikan kita. Bisa jadi kita akan menjadi malas, enggan bekerja bagi siapa saja. Kalau ada orang yang berhasil dan kita menepuk punggungnya sebagai tanda dukungan, dia pasti akan semakin kembang.

g) Mengembangkan Talenta

Tidak pernah ada kata terlambat untuk mengerjakan hal-hal khusus yang kita inginkan. Terus dan lakukan saja. Barangkali memang sudah

terlambat untuk belajar. Kita perlu menjebol keterbatasan kita. Kembalilah 'ke bangku sekolah atau kuliah' ikutilah seminar ataupun pelatihan. Kunjungilah ceramah-ceramah atau kita selenggarakan sendiri. Bidang apa yang kita kuasai? Beritahukanlah kepada teman sahabat, bahwa kita akan memberikan kuliah gratis, pasti kita akan menikmatinya demikian pula pendengarnya. Talenta seseorang tidaklah saman namun masing-masing orang pasti dibekali dengan talenta, tinggal bagaimana kita mengembangkannya, mengesahnya, untuk kemudian kita memetik hasilnya.

h) Memberikan diri menjadi Bahgia, Belajar mencintai, Bernyanyi, Santai dan Tertawa.

Beberapa hal diatas adalah hal-hal yang menyenangkan yang mudah dilakukan namun juga terkadang sulit untuk dilakukan. Apakah kita sungguh bahagia saat ini? Mari kita merenung, tahun-tahun yang telah lewat apa yang telah kita alami? Temukan saat-saat bahagia kita. Banyak orang telah menjadi 'sukses' dalam hidupnya, tetapi tidak merasakan kedamaian. Jadilah bahagia sekarang juga. Belajar mencintai bisa merupakan hal mudah bisa juga sebaliknya. Belajarlah mencintai apa yang telah kita raih dan kita miliki, mencintai Allah Swt.

i) Menjaga Kondisi Fisik

Manusia merupakan kesatuan jiwa dan badan. Jiwa mempengaruhi badan, sebaliknya badan juga mempengaruhi kesatuan jiwa. Sadar akan kesatuan tersebut dan berbuat sesuatu untuk itu merupakan hal yang sangat penting. Olah raga akan membuat fisik kita tetap dalam kondisi prima. Mulailah hari-hari kita dengan senam atau jogging secara rutin, bisa pada

waktu pagi atau sore hari. Buatlah diri kita selalu merasa sehat, sekalipun kondisi badan kita sedang tidak fit.

j) Berbagi dengan Orang Lain

Berbagi dengan orang lain selain membahagiakan diri kita juga membahagiakan orang lain. Berbagi tidak hanya untuk hal-hal kesenangan saja terkadang pengalaman sedih dan gundah juga perlu berbagi agar kita menjadi ringan, dan dapat melangkah lagi. Berbagi pengalaman sedih bukan berarti mengeluh, harus dapat dibedakan.

k) Memaafkan dan Melupakan

Memaafkan dan berusaha melupakan adalah yang terbaik, namun terkadang sulit untuk dilakukan. Andaikan kita seorang pelupa, maka kita akan menjadi seorang pengingat yang paling bahagia. Belajarlah untuk memaafkan dan melupakan. Tidak akan menjadikan kita bahagia jika hati terluka satu kali dan diingat terus selamanya sepanjang waktu.

l) Berusaha untuk Tidak Tenggelam

Suatu saat kita dapat berjumpa dengan apa yang disebut dengan 'kesulitan', dalam situasi itu kita akan merasa berat. Tiba-tiba godaan muncul : "untuk apa mengurangi lautan kehidupan ?" adakah tidak lebih baik kalau kita tenggelam saja di dalamnya? Demikianlah godaan yang selalu muncul manakala kita berada dalam saat krisis.

Tetapi bertahanlah, berusahalah untuk tetap terapung di atas permukaan hidup. Percayalah banyak hal pasti akan menjadi lebih baik manakala kita mampu bertahan dalam situasi krisis itu.

m) Bersikap Lembut Namun Tegas

Bertindaklah tegas kalau situasinya memang menuntut demikian. Jangan takut untuk membela kebenaran. Jangan mudah percaya pada kebohongan. Dan jangan biarkan hidup kita jadi berantakan. Jadilah orang yang lembut. Lembut pada diri sendiri, pada orang lain dan pada kebaikan yang muncul dalam diri kita ataupun pada orang lain. Pupuklah kebaikan yang ada pada diri kita walau itu sangat kecil. Namun hargailah pula kebaikan yang ada pada orang lain. Tetaplah tersenyum ketika kita harus mengatakan hal yang sangat tegas dan pasti.

E. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh penulis, maka berikut ini dikemukakan yang menjadi relevansi dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Artikel oleh Okri Yanti dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi oleh Guru BK dalam Menciptakan Disiplin Belajar Peserta Didik di Kelas XI MAN 2 Sijunjung”. Hasil penelitian dari artikel ini adalah perencanaan layanan disiplin belajar di kelas XI SMA Negeri 2 sijunjung tergolong ke dalam kategori baik, selanjutnya dilihat juga dari mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menetapkan materi layanan informasi disiplin belajar, menetapkan sasaran layanan, menyiapkan sarana dan prasarana tergolong kategori baik. Pelaksanaan layanan di kelas XI SMA Negeri 2 Sijunjung tergolong kedalam kategori baik, selanjutnya dilihat juga dari indikator tujuan materi layanan informasi disiplin belajar, mengaktifkan peserta didik,

menggunakan metode layanan tergolong kategori baik. Evaluasi BK di SMA Negeri 2 Sijunjung tergolong ke dalam kategori baik, selanjutnya dilihat juga dari melakukan penilaian proses dan penilaian hasil program layanan informasi disiplin belajar tergolong baik.

2. Jurnal Azimatul Khoirot dengan Judul “ Studi Komparatif Tentang Konsep Potensi Anak Didik dalam Perspektif John Dewey dan Pendidikan Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi anak didik menurut Dewey telah diberikan sejak dilahirkan. Potensi dasar tersebut berupa akal dan bakat. Keduanya berkembang secara dinamis sesuai kondisi lingkungan yang mempengaruhinya sampai menjadi kepribadian. Jadi menurut Dewey faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial, mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak didik. Dalam proses pengembangan potensi ini, Dewey meletakkan dasar kebebasan dan demokrasi, akan tetapi kebebasan ini terikat dengan norma atau aturan yang berlaku di lingkungannya. Berbeda dengan Dewey, dalam pendidikan Islam potensi dasar yang diberikan Tuhan kepada manusia jasmani, akal dan ruh. Perkembangan potensi dasar ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga masyarakat, sekolah. Proses pengembangan ini akan berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Jadi potensi dasar tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam proses pengembangan potensi, pendidikan Islam juga meletakkan prinsip kebebasan dan demokrasi yang memungkinkan manusia untuk berkreasi mengembangkan potensinya, akan tetapi kebebasan ini terikat dengan norma yang berlaku di lingkungan dan norma agama.

3. Jurnal Khairul Ummah dengan judul “Layanan Informasi Oleh Guru Bk Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Inteligensi”. Hasil dari penelitian jurnal ini adalah dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang metode, media serta manfaat dari hasil tes inteligensi tergolong pada kategori cukup baik. Kemudian dapat disarankan kepada Guru BK di SMA Adabiah Padang, hendaknya dapat memberikan layanan informasi secara lebih intensif lagi tentang penginformasian hasil tes inteligensi, khususnya kepada siswa yang belum memahami manfaat dan tindak lanjut dari hasil tes inteligensi yang diperolehnya. Agar tidak terjadi salah persepsi dalam menafsirkan dan menjelaskan hasil tes inteligensi, hendaknya guru BK dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam penginformasian hasil tes inteligensi serta mempertahankan upaya yang sudah baik dan meningkatkan upaya yang belum baik dalam penginformasian hasil tes inteligensi kepada siswa. Sementara bagi pihak sekolah diharapkan dapat mempergunakan data yang diperoleh dari hasil tes inteligensi dengan sebaik-baiknya dalam menjuruskan siswa kedalam program studi yang ada sesuai dengan hasil tes inteligensi yang diperoleh siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku aktor-aktor yaitu guru bimbingan dan konseling sesuai situasi tugas di sekolah. Informasi awal yang diperoleh peneliti tentang objek penelitian yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*), sebagai pintu gerbang informasi dan selanjutnya akan diteliti lebih mendalam.

Jenis penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Untuk itu pengamat mulai mengkaji data dan menggambarkan realita yang kongkrit dan kompleks. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini mengkaji atau mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta pengamatan yang baik bukan angket atau angka.

Untuk mendapatkan informasi dan data dalam penelitian dengan melakukan berbagai pendekatan ke berbagai pihak, seperti kepada siswa, dan guru BK MAN 3 Medan. Dalam mencari informasi tentang hal-hal yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan dialog maupun wawancara kepada guru pembimbing yang ada di MAN 3 Medan.

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan, lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau temo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya

dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³³

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif atau *Naturalistic Inquiri* dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan pendekatan deskriptif.

B. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan atau subjek dimaksud mampu dan berwenang memberikan informasi- informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil dua sumber informan data:

1. Guru pembimbing tentang pelaksanaan dan peran dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan informasi di MAN 3 Medan.
2. Siswa sebagai subjek penelitian ditetapkan sebanyak 6 orang yang sudah mengikuti kegiatan layanan informasi yang dilaksanakan di MAN 3 Medan.

C. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

³³Lexy J. Moleong, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 2.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan.³⁴

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial (mendasar/perlu sekali) dalam penelitian kualitatif.³⁵

2. *Interview/* Wawancara

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompoten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan *valid*.

³⁴Basrowi dan Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 113.

³⁵Salim, Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 114.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

D. Teknik analisis data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di MAN 3 Medan dalam Pelaksanaan Layanan Informasi oleh Konselor Untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa dalam Belajar. Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi
- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.³⁶
3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu mencari benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian. Penulis juga memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan. Dengan jalan menjelaskan data yang didasar-dasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikan sebagai kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode berpikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang lebih umum.

³⁶*Ibid*, hlm. 288.

E. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data

Nasution mengemukakan : “ Validitas membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi”.

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep penelitian dengan konsep responden, sedang validitas eksternal berarti adanya kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu. Validitas proses dan produk ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution yaitu: “*Kredibilitas transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas*”. Untuk memahami terhadap beberapa istilah yang dikemukakan diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.
- b. *Peer Deberfing* adalah pembicaraan dengan kolega yakni kegiatan untuk membahas dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-

masukan yang netral dan objektif baik berupa saran maupun kritikan kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan penelitian.

c. *Member chek*, dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.

2. *Transferabilitas*

Nasution mengemukakan bahwa:

Bagi peneliti kualitatif, bergantung kepada sipemakai, hingga manakala hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu transferabilitas hasil penelitian baru ada apabila pemakai melihat ada situasi yang identic dengan permasalahan pengembangan manajemen pembelajaran, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan lokasi yang berlainan.

Faisal memberikan penegasan pada transferabilitas yaitu: Standar ini sesungguhnya merupakan pertanyaan empiris (*empirical question*) yang tak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri. Yang bisa menjawab dan menilainya adalah para pembaca laporan penelitian. Bila membaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas ke latar atau konteks “semacam apa” sesuatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferable), maka laporan dan kondisi yang berlainan.

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Pencapaian dependeable (realibel) penelitian ini diusahakan dengan menjaga pengumpulan data, konsep, penelitian, serta kesimpulan tetap konsisten. Dependabilitas ini dapat dilakukan dengan audit trail, yaitu dengan mempelajari

laporan-laporan lapangan, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui konsistensi peneliti dalam setiap aspek. Sedangkan pencapaian konfirmasi diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data serta merupakan suatu kebutuhan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Medan

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN 3) Yang terletak di jalan Pertahanan No 99 Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Provinsi Sumatera Utara yaitu dikarenakan banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk MAN 3 Medan yang berasal dari daerah Patumbak maka pada tahun 1993 dibuatlah lokal jauh MAN 3 Medan (yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) dan untuk pengawasan, secara resmi ditunjuk Bpk Drs. Sukoco yang belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa siswi yang masuk ke lokal jauh, maka pada tahun 1996 Berdasarkan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan, maka didirikanlah MAN 3 Medan yang gedung belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan, dengan Kepala Madrasah nya adalah Bapak Drs. Sukoco.

Madrasah aliyah Negeri 3 Medan (disingkat MAN 3 Medan) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan [sekolah menengah atas](#), yang pengelolaannya dilakukan oleh [Kementerian Agama](#). Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa [SMA](#), maka siswa MAN 3 Medan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12),

siswa diwajibkan mengikuti [Ujian Nasional](#) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah Negeri 3 Medan dapat melanjutkan pendidikan ke [perguruan tinggi](#) umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

2. Profil/ Identitas MAN 3 Medan

- | | |
|------------------------------|----------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan |
| 2) NSM | : 3111 2750 3312 |
| 3) NPSN | : 60725195 |
| 4) NPWP | : 00.198.175.2.122.000 |
| 5) Alamat Madrasah | : |
| a. Jalan | : Jl. Pertahanan No. 99, |
| b. Desa/Kelurahan | : Gaharu, Timbang Deli |
| c. Kecamatan | : Medan Amplas, Patumbak |
| d. Kabupaten/Kota | : Kota Medan |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |
| f. Website | : man3medan.sch.id |
| g. Email | : man3medan@yahoo.com |
| 6) Nomor Telepon | : 061-7879581 |
| 7) Status | : Negeri |
| 8) Izin Penegrian: Nomor | : 5 Tahun 1997 |
| Tanggal | : 1 Maret 1997 |
| 9) Jenjang Akreditasi/ Tahun | : “A”, 2013-2018 |
| 10) Nama Kepala Madrasah | : Muhammad Asrul S.Ag, M.Pd. |

3. Identitas Guru Bimbingan Konseling

1. Nama : Sri Widia Astuti S.Pd.I
2. Tempat Tanggal Lahir : Sumberjo, 20 Juli 1988
3. Status : Menikah
4. Pendidikan
 - a) SD : SDN 112309 Padang Maninjau
 - b) SLTP : SLTPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu
 - c) SLTA : MAN Aek Natas
 - d) P. Tinggi : IAIN-SU

4. Visi Misi dan Motto MAN 3 Medan

a. Visi MAN 3 Medan

“Membentuk insan yang beriman, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.

b. Misi MAN 3 Medan

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
- 2) Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
- 4) Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
- 5) Memotivasi belajar dikalangan siswa.
- 6) Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
- 7) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
- 8) Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).

- 9) Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
- 10) Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.
- 11) Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di MAN 3 Medan ajaran 2017/2018 berjumlah keseluruhan sebanyak 910 siswa, dan diantaranya kelas X yang berjumlah 332 siswa sedangkan kelas XI berjumlah 281 dan kelas XII berjumlah 297 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MAN 3 Medan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Siswa-Siswi MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA 1	12	30	42
2.	X MIA 2	13	30	43
3.	X MIA 3	16	28	44
4.	X MIA 4	12	32	44
5.	X MIA 5	12	28	40
6.	X IIS 1	18	22	40
7.	X IIS 2	18	17	35
8.	X IA	21	23	44
	JUMLAH	122	210	332
9.	XI MIA 1	14	24	38

10.	XI MIA 2	16	24	40
11	XI MIA 3	12	28	40
12	XI MIA 4	14	28	42
13	XI MIA 5	16	24	40
14	XI IIS	14	25	39
15	XI IA	11	31	42
	JUMLAH	97	184	281
16	XII IPA 1	16	24	40
17	XII IPA 2	18	22	40
18	XII IPA 3	14	24	38
19	XII IPA 4	16	24	40
20	XII IPA 5	13	26	39
21	XII IPS 1	12	21	33
22	XII IPS 2	15	17	32
23	XII IA	10	25	35
	JUMLAH	114	183	297
	Jumlah	333	577	910

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

6. Keadaan Tenaga Kerja

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah. Keberadaan guru menjadi faktor penting kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan membantu terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor tata usaha MAN 3 Medan, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja secara keseluruhan ada 64. Untuk mengetahui keadaan tenaga kerja di MAN 3 Medan dapat dikemukakan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3
Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Muhamad Asrul, S. Ag, M. Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Sufrizal, S. Sos	Kepala TU	-
3	Drs. H. Anas, M. Ag	WKM Kurikulum	Fiqh
4	Muhammad Rasyid Ridho, S. Ag, MA	WKM Kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Abdillah S. Ag, M. Si	WKM Sarana Prasarana	Mamtematika
6	Dra. Hamidah Siregar	HUMAS	Ekonomi
7	Jauhara Cut Ali, S. Pdi, M. Si	Guru BP/ BK	Fisika
8	Widya Astuti S.pd	Guru BP/BK	BP/BK
9	Rizky Amelia, S. Pd	Guru BP/ BK	BP/BK
10	Nurrohma S. Pd, M. Hum	Guru	Bahasa Inggris
11	Satriawati S. Ag,	Guru	Biologi
12	Ani Sunarti S. Ag	Guru	Bahasa Inggris

13	Dra. Siti Fatmawati	Guru	Bahasa Arab
14	Drs. Zul Azhari	Guru	Fisika
15	Dra. Riana Napitu, M. Si	Guru	Biologi
16	Drs. Permohonan Sitompul	Guru	Kimia
17	Dra. Hj. Diana Aziza	Guru BP/BK	Bahasa Indonesia
18	Dra. Hj. Nina. Y. Nst	Guru	Fiqh
19	Masdiana, S. Pd	Guru	Biologi
20	Dra. Ratnawati	Guru	Akidah Akhlak
21	Abdul Latif, S. Pd, M. Si	Guru	Matematika
22	Rahmah Daulay, S. Pd	Guru	Kimia
23	Henni Sitompul, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Rosyani Nasution, S. Ag	Guru	Kimia
25	Athfayah. H, S. Pd	Guru	Matematika
26	Rahmmad Jamil, S. Ag	Guru	Fiqh
27	Imaniah Manik S. Pd	Guru	Fisika
28	Khairida S. Ag	Guru	Qur'an hadist
29	Nur Asiah S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
30	Fithriani Khalila, S. Pd	Guru	Matematika
31	Drs. Hj. Asmara Efendi	Guru	PKN
32	Nurbadriah S. Ag	Guru	Sosiologi
33	Sri Devi. M. P, S. Pd	Guru	Matematika
34	Sugiyem, S. Pd	Guru	Geografi
35	Mayassir, S. Pd	Guru	Penjaskes

36	Gundari Priharti, S. Pd	Guru	Sosiologi
37	Dra. Hj. Ramliah	Guru	Bahasa Indonesia
38	Lenie Indra Oktavia, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
39	Hj. Razali, S. Pd	Guru	Qur'an Hadis
40	Yulinda Neysa. L, SE	Guru	Kewarganegaraan
41	Yudha Dibarata, S. Pd	Guru	Penjaskes
42	Elvida Handayani, S. Pd	Guru	Ekonomi
43	Wan Syarifah Aini, M. Pd	Guru	Sejarah
44	Zaidani Pdi	Guru	Bahasa Arab
45	Misnayanti S. Pd	Guru	Matematika
46	Muhammad Alfi Syahri	Guru	SKI
47	Rudi Tua Siregar	Guru	TIK
48	Rahmad Hardian, S. Pd	Guru	Geografi
49	Dwi Prasetyo, S.Pd	Guru	Penjaskes
50	Hayati S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
51	Agus Salim, S. Pd	BP/BK	BP/BK
52	Muhammad Jamil, S. Pd, MA	Guru	SKI
53	Muhammad Iqbal. H. S. Ag	Guru	Qur'an Hadis
54	Dakwan Khairun Syah	Guru	SKI
55	Neneng Chairunnisa S. Pd	Guru	BP/BK
56	Fatma Harahap, S. Pdi	Bendahara	-
57	Harauli Purba, SE	Ka. Pustaka	-
58	Alfin Munika, S. Kom	Pustakawan	-

59	Farida Hanum. H	Staf Tata Usaha	-
60	Assuyutissuhti Siregar	Staf Tata Usaha	-
61	Mardiana	Staf Tata Usaha	-
62	Ginda harahap	Staf Tata Usaha	-
63	Fahmi harahap	SATPAM	-
64	Erwin Defrian Lubis	SATPAM	-

Sember: Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, manajemen, dan pembinaan siswa. Untuk mengetahui sarana dan prasarana MAN 3 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.3.Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruangan Belajar	23 unit			
2	Ruangan Kepala Madrasah	1 unit			
3	Ruang Guru	1 unit			

4	Ruang Tata Usaha	1 unit			
5	Laboratorium (IPA)	1 unit			
6	Laboratorium Komputer	1 unit			
7	Laboratorium Bahasa	1 unit			
8	Laboratorium PAI	1 unit			
9	Ruang Perpustakaan	1 unit			
10	Ruang UKS	1 unit			
11	Ruang Keterampilan	1 unit			
12	Ruang Kesenian	1 unit			
13	Toilet Guru	2 unit			
14	Toilet siswa	2 unit			
15	Ruang Bimbingan Konseling	1 unit			

16	Gedung Serbaguna (Aula)	1 unit			
17	Ruang Osis	1 unit			
18	Ruang Pramuka	1 unit			
19	Mesjid/mushollah	1 unit			
20	Gedung/Ruang Olahraga				
21	Rumah Dinas Guru				
22	Pos Satpam				
23	Kantin	2 unit			
24	Ruangan Koperasi	1 unit			
25	Gudang		1 unit		
26	Lapangan	1 unit			

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

Berdasarkan data yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Medan memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikatakan baik dan mendukung dalam proses belajar dan pelaksanaan pendidikan.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh konselor di MAN 3 Medan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi kepada siswa didasarkan pada upaya memberikan pemahaman kepada siswa serta usaha-usaha dalam aktifitas belajar di sekolah guna mendukung terhadap keberhasilan belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widya Astuti S.Pd selaku konselor MAN 3 Medan (Rabu, 8/08/2018, Pukul 09.00 bertempat dikantor guru BK) mengenai pelaksanaan bimbingan konseling khususnya layanan informasi di sekolah.

“Menurut saya pribadi, dalam melaksanakan layanan informasi terkait pengembangan diri siswa di sekolah MAN 3 Medan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. Adapun bentuk kegiatan tersebut yang saya berikan bisa pertemuan secara umum dan pertemuan secara klasikal yang mana dalam hal penyampaiannya saya terangkan melalui bantuan media, seperti media laptop, infokus serta papan tulis informasi guna untuk mempermudah siswa dalam mengetahui informasi tersebut.”³⁷

Berdasarkan keterangan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwasanya pelaksanaan layanan informasi di MAN 3 Medan tersebut dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti dengan pertemuan secara umum, dan pertemuan secara klasikal. Kemudian dalam hal ini konselor menyampaikan informasi tersebut dengan menggunakan beberapa bantuan untuk mempermudah pengetahuan siswa terkait layanan informasi yang ingin disampaikan, contohnya seperti bantuan media laptop, infokus, dan papan tulis informasi.

³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Widya, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Medan di ruang BK pada tanggal 08 Agustus 2018, jam 09.00 wib

2. Materi layanan informasi yang di laksanakan di MAN 3 Medan

Mengenai materi layanan informasi yang akan diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa tersebut, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna. Pemilihan dan penentuan jenis materi informasi yang tidak didasarkan kepada kebutuhan dan masalah siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang partisipatif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan layanan.

Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihannya dalam hal belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widya Astuti S.Pd selaku konselor MAN 3 Medan (Rabu, 8/08/2018, Pukul 09.00 bertempat dikantor guru BK) mengenai Materi layanan informasi yang di laksanakan di MAN 3 1 Medan.

“Adapun materi yang saya berikan pada saat melaksanakan layanan informasi pada siswa kelas XI MAN 3 Medan terkait potensi dirinya dalam belajar adalah lebih mengarah kepada pengembangan potensi dirinya, cara belajar, penyesuaian dirinya dalam bersosial, kemudian saya berikan juga pada mereka mengenai materi kelanjutan belajar di perguruan tinggi untuk persiapannya kelak setelah memasuki kelas XII. Jika ditanya mengapa materi ini yang saya berikan pada siswa terkait pelaksanaan layanan informasi karena menurut saya pribadi materi inilah yang dibutuhkan siswa saat ini sebagai pemahaman agar lebih bisa menjaga dirinya dan berperilaku baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.”³⁸

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas oleh ibuk konselor Widya Astuti dapat di kemukakan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi kepada siswa kelas XI MAN 3 Medan terdiri dari beberapa materi yang dibutuhkan oleh siswa baik dari awal memasuki sekolah maupun sampai akan lulus dari sekolah.

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Widya, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Medan di ruang BK pada tanggal 08 Agustus 2018, jam 09.00 wib

Kemudian mengenai materi informasi yang disampaikan oleh konselor sekolah di atas selanjutnya dapat diuraikan lebih jelas tentang pokok materinya. Untuk itu berikut dikemukakan uraian masing-masing pokok materi layanan informasi di atas sebagai berikut:

a. Informasi tentang pengembangan diri pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widya Astuti S.Pd selaku konselor MAN 3 Medan (Rabu, 8/08/2018, Pukul 09.00 bertempat di kantor guru BK) mengenai Materi layanan informasi yang dilaksanakan di MAN 3 1 Medan.

“Dalam hal memberikan layanan informasi terkait pengembangan diri pribadi di MAN 3 Medan, materi yang saya sampaikan adalah segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran pada dirinya, mengembangkan bakat dan potensinya serta usaha dalam mengembangkan dirinya agar tetap bisa hidup sehat dengan tidak melibatkan dirinya pada perilaku yang bersifat tercela.”³⁹

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi tentang informasi mengenai diri pribadi siswa, terdapat berbagai pemahaman atau beberapa informasi penting yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa. Informasi tersebut adalah pemahaman siswa terhadap kondisi dirinya yang memasuki masa remaja dengan berbagai faktor-faktor dalam pembentukannya. Informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami sikap dan kemampuannya untuk mengendalikan atau menjaga diri pada masa remaja menuju dewasa.

b. Informasi tentang belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widya Astuti S.Pd selaku konselor MAN 3 Medan (Rabu, 8/08/2018, Pukul 09.00 bertempat di kantor

³⁹Hasil wawancara dengan Ibu Widya, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Medan di ruang BK pada tanggal 08 Agustus 2018, jam 09.00 wib

guru BK) mengenai Materi layanan informasi yang di laksanakan di MAN 3
1 Medan.

“Dalam hal ini materi yang saya berikan dalam proses belajar adalah tentang informasi keteladanan pada saat sekolah dan belajar, sikap dan kebiasaan belajar yang baik disekolah maupun dirumah, pentingnya motivasi diri dalam belajar, serta dapat dengan baik memanfaatkan buku yang dipakai selama belajar. Dan yang paling penting dapat dengan bijak dalam menyelesaikan masalah belajarnya dengan pribadi, agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan layanan informasi khususnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa lebih menegaskan pada usaha-usaha yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang perlunya sikap dan kebiasaan belajar baik yang harus dilakukan oleh siswa, memberikan motivasi agar siswa lebih aktif belajar.

c. Informasi tentang pendidikan lanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widya Astuti S.Pd selaku konselor MAN 3 Medan (Rabu, 8/08/2018, Pukul 09.00 bertempat dikantor guru BK) mengenai Materi layanan informasi yang di laksanakan di MAN 3
1 Medan.

“Menurut saya pribadi materi informasi yang saya berikan terkait hal ini adalah, tentang pentingnya pendidikan lanjutan tersebut, maka disini saya menjelaskan agar mereka bisa lebih giat, rajin dan tekun lagi dalam belajar agar bisa melanjutkan pada tahap pendidikan yang lebih tinggi lagi yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa harus lebih giat dan rajin lagi dalam belajar, agar dapat lulus

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ibu Widya, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Medan di ruang BK pada tanggal 08 Agustus 2018, jam 09.00 wib

⁴¹Hasil wawancara dengan IbuWidya, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Medan di ruang BK pada tanggal 08 Agustus 2018, jam 09.00 wib

diperguruan tinggi yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya pula. Karena saat ini pendidikan lanjutan sangatlah penting bagi kita di masa yang akan datang.

3. Peran konselor dalam mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan informasi di MAN 3 Medan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (ZK) kelas XI, (Pada hari senin tanggal 13/08/2018, pukul 09.30 bertempat di halaman kelas). Mengenai peran konselor mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan informasi dapat dikemukakan:

“Yang saya ketahui mengenai layanan informasi yang diberikan di MAN 3 medan ini adalah diberikan secara khusus yang ditujukan kepada siswa. Dalam kegiatan ini konselor memberikan layanan informasi guna untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada saya agar saya dapat memahami diri saya sendiri, memiliki rasa percaya diri, dapat bergaul dan mencari relasi yang baik, dan dapat mengembangkan hoby saya demi tercapainya cita-cita yang diinginkan. Kemudian mengenai manfaat diberikannya layanan informasi ini adalah saya merasakan bahwas adanya perubahan dalam diri saya sehingga saya bisa memperkuat lagi pengetahuan atau pemahaman tentang diri saya.”⁴²

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa diatas mengenai peran konselor dalam mengembangkan potensi diri siswa melalui pelaksanaan layanan informasi di sekolah. Pernyataan yang dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa siswa tersebut merasakan adanya manfaat dari pemberian layanan informasi tersebut. Yang mana awalnya siswa tersebut kurang mengetahui keadaan dirinya sendiri, kemudian siswa tersebut mampu dalam memahami dirinya sendiri.

Kemudian dari penjelasan di atas juga dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya layanan informasi yang diberikan kepada siswa tersebut, berdasarkan

⁴²Hasil wawancara dengan siswa ZK kelas XI MAN 3 Medan pada hari senin tanggal 13 agustus 2018 di halaman kelas jam 09.30

yang sudah dijelaskannya di atas bahwasanya siswa tersebut merasakan adanya perubahan dalam dirinya terkait pemahamannya terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial (SN) kelas XI, (pada hari senin tanggal 13/08/2018, pukul 09.45 bertempat di halaman kelas). Mengenai peran konselor mengembangkan potensi diri melalui layanan informasi dapat dikemukakan:

“Saya mengikuti kegiatan layanan informasi yang dilaksanakan di MAN 3 Medan ini yang saya rasakan adalah, saya mendapatkan bimbingan dan arahan serta penjelasan mengenai keadaan diri saya sendiri, potensi diri saya, serta diberikan pemahaman lagi mengenai minat bakat saya baik itu dari segi kecerdasan intelektual dan emosional serta kecerdasan spritual. Serta saya juga diajarkan harus pandai menilai diri sendiri yang manfaatnya bagi diri saya adalah untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang diri saya pribadi.”⁴³

Dari penjelasan siswa diatas dapat disimpulkan bahwasanya, siswa di MAN 3 Medan ini telah mengikuti kegiatan layanan informasi. Dan siswa tersebut juga menegaskan bahwa konselor sekolah tersebut berperan melalui pelaksanaan layanan informasi yang memiliki peran terhadap pengembangan diri siswa tersebut. Dan siswa tersebut juga menjelaskan bahwa dia merasakan adanya manfaat setelah diberi layanan informasi tersebut, yang mana manfaatnya adalah siswa tersebut lebih mengetahui secara mendalam tentang dirinya pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial (NH) kelas XI, (Pada hari senin tanggal 13/08/2018, pukul 10.00 bertempat di halaman kelas). Mengenai peran konselor mengembangkan potensi diri melalui layanan informasi dapat dikemukakan:

“Pada saat adanya kegiatan pelaksanaan layanan informasi disekolah MAN 3 ini saya selalu mengikutinya, yang mana layanan informasi yang

⁴³⁴³Hasil wawancara dengan siswa SN kelas XI MAN 3 Medan pada hari senin tanggal 13 agustus 2018 di halaman kelas jam 09.45

diberikan oleh konselor sangat bermanfaat dan berperan bagi diri saya terutama pada pengembangan diri saya pribadi dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat serta keluarga saya. Layanan informasi yang diberikan konselor sekolah membantu saya dalam mengenali diri sendiri, dapat menentukan tujuan hidup, dapat mengenali motivasi hidup, banyak membaca, melihat dan merasakan, dan harus memiliki komitmen dalam diri sendiri.”⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa tersebut menyatakan bahwasanya adanya peran penting dari diberikannya layanan informasi ini terhadap potensi diri siswa. kemudian dalam hal ini siswa juga merasakan adanya manfaat dari diberikan layanan informasi ini yaitu siswa dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan yang sedang ia tempati serta mampu memiliki motivasi yang baik pada dirinya pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (DK) kelas XII, (Pada hari senin tanggal 13/08/2018, pukul 10.10 bertempat di halaman kelas). Mengenai peran konselor mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan informasi dapat dikemukakan:

‘Saya telah mengikuti layanan informasi yang sudah dilaksanakan di MAN 3 Medan ini. Dalam kegiatan layanan informasi ini saya diberikan berbagai arahan dan bimbingan oleh konselor sekolah yang tujuannya adalah untuk bisa membantu saya lebih mengetahui potensi diri saya, agar saya juga bisa lebih mengetahui apa saja yang saya miliki dalam diri saya, dan apa yang tidak saya miliki dalam diri saya agar segera dikembangkan. Yang gunanya adalah untuk mengembangkan suatu potensi yang saya miliki dan menumbuhkan sesuatu yang belum ada dalam diri saya.’⁴⁵

Dari penjelasan di atas mengenai peran konselor sekolah tersebut dalam mengembangkan potensi dirinya melalui layanan informasi adalah dapat disimpulkan bahwasanya siswa tersebut sangat merasa ada bantuan pada dirinya

⁴⁴Hasil wawancara dengan siswa NH kelas XI MAN 3 Medan pada hari senin tanggal 13 agustus 2018 di halaman kelas jam 10.00

⁴⁵Hasil wawancara dengan siswa DK kelas XI MAN 3 Medan pada hari senin tanggal 13 agustus 2018 di halaman kelas jam 10.15

dalam mengembangkan potensi diri yang sudah dimilikinya dan menumbuhkan potensi yang belum dimiliki dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (MS) kelas XII, (Pada hari senin tanggal 13/08/2018, pukul 10.20 bertempat di halaman kelas). Mengenai peran konselor mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan informasi dapat dikemukakan:

Dalam hal ini saya sangat merasa senang jika adanya kegiatan pemberian layanan informasi di sekolah, apalagi pemberian informasi tersebut mengenai potensi diri. Kegiatan pemberian layanan informasi di MAN 3 Medan ini sangat penting dan bermanfaat bagi saya serta siswa yang lainnya, dengan adanya layanan informasi ini kami bisa mengetahui lebih dalam lagi mengenai diri kami, kepribadian kami, dan kami juga mendapatkan berbagai informasi yang baik dari konselor sekolah mengenai pemahaman terhadap diri sendiri. Yang mana manfaatnya bagi saya adalah, saya mendapatkan berbagai informasi yang berharga tentang diri saya dan lebih mengetahui lagi tentang diri saya.”⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan layanan informasi yang diberikan di MAN 3 Medan ini sangat berperan dan bermanfaat bagi para siswanya. Apalagi layanan informasi yang diberikan adalah pemahaman terkait potensi diri siswa tersebut. Maka dalam hal ini mereka para siswa sangat merasa senang dan terbantu dalam kegiatan pemahaman dirinya pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (FH) kelas XII, (Pada hari senin tanggal 13/08/2018, pukul 10.30 bertempat di halaman kelas). Mengenai peran konselor mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan informasi dapat dikemukakan:

“Saya selalu mengikuti kegiatan pemberian layanan informasi di sekolah ini, yang mana melalui kegiatan pemberian layanan informasi di MAN 3 ini terkait potensi diri, saya mendapatkan berbagai macam informasi penting terkait potensi diri. Yang dimuali dari mengenali potensi dalam diri, pembinaan diri sendiri, pengarahan terhadap diri sendiri, serta banyak

⁴⁶Hasil wawancara dengan siswa MS kelas XI MAN 3 Medan pada hari senin tanggal 13 agustus 2018 di halaman kelas jam 10.20

informasi yang lain yang saya terima setelah pemberian layanan informasi terkait potensi diri. Dalam kegiatan ini saya sangat merasakan manfaat bagi diri saya karena sudah banyak mendapatkan informasi yang penting terkait potensi diri pribadi.”⁴⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh salah seorang siswa di atas dapat diketahui bahwasanya siswa tersebut telah mengikuti layanan informasi yang dilaksanakan di MAN 3 Medan. Siswa tersebut menegaskan bahwa konselor sekolah berperan melalui pelaksanaan layanan informasi ternyata memiliki peran dalam pengembangan potensi diri siswa yang berguna untuk masa depannya.

Dari paparan penjelasan siswa di atas mengenai kegiatan pemberian layanan informasi di MAN 3 Medan dapat disimpulkan bahwasanya siswa tersebut sangat merasakan manfaat yang baik setelah diberi layanan informasi tersebut dan dalam hal ini siswa tersebut juga mendapatkan berbagai informasi yang sangat penting terhadap diri sendiri, karena dalam kesempatan ini kegiatan layanan informasi yang diberikan adalah mengenai potensi diri siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam proses pendidikan siswa mendapatkan bimbingan dari pihak sekolah, terutama dari konselor sekolah. Bimbingan yang diberikan tentunya akan ditanggapi siswa sebagai perwujudan sikap terhadap pelaksanaan bimbingan tersebut. Proses bimbingan di sekolah mengarahkan siswa agar aktif melakukan berbagai aktifitas yang diberikan kepadanya. Sebagai wujud aktivitas belajar yang baik dilakukan adalah keberhasilannya dalam belajar.

Keberhasilan belajar ini dibuktikan dengan perolehan prestasi belajar yang baik. Untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik tentunya tidak selalu

⁴⁷Hasil wawancara dengan siswa FH kelas XI MAN 3 Medan pada hari senin tanggal 13 agustus 2018 di halaman kelas jam 10.30

mudah. Hal ini dikarenakan banyak factor yang harus diperhatikan sebagai pendukung terhadap keberhasilan dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.⁴⁸

Konselor sekolah adalah orang yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru lainnya baik secara konseptual maupun operasional yang tercermin dalam pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada pelaksanaan jabatannya. Pola itu kelihatan di dalam maupun di luar sekolah. Konselor sekolah yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peranan ini dengan berhasil, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkahlaku tertentu yang sesuai dengan perannya dan dapat diterima di sekolah.

Konselor sekolah dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru-guru lain yaitu wali kelas yang bertanggung jawab untuk masing-masing kelas dan guru bidang studi.

Untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling khususnya layanan informasi, konselor sekolah harus terampil, memahami dan menguasai tentang pelaksanaan layanan informasi, perlu juga adanya alat atau sarana untuk melaksanakan layanan informasi. Untuk kebutuhan itulah maka pihak sekolah MAN 3 Medan sudah beberapa kali mengutus konselor mengikuti pelatihan. Disamping itu juga berusaha melengkapi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan informasi kepada siswa. Semuanya sudah diusahakan walaupun tidak semua dipenuhi, tetapi sudah ada alat-alat tertentu yang bisa dimanfaatkan pada kegiatan layanan informasi ini.

Materi layanan informasi yang sudah diberikan kepada siswa tentang dirinya sendiri, cara belajar, kelanjutan pendidikan tinggi, penyesuaian diri dalam

⁴⁸Slameto, (2010), *BelajardanFaktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta, h. 2.

kehidupan sosial. Materi ini memang dibutuhkan siswa sebagai pemahaman agar bisa menjaga diri, berperilaku baik di sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehingga siswa mampu menjaga diri, menjaga nama baik sekolah dan nama baik orang tuanya.

Konselor sekolah memiliki tugas dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan membantu siswa dalam mengatasi masalah, terutama masalah belajarnya. Karena itu dalam melaksanakan tugas pembimbingan kepada siswa tentu benar-benar sesuai dengan ketentuan program bimbingan dan konseling. Selaku konselor sekolah dalam melaksanakan tugasnya perlu melakukan koordinasi dan pembagian tugas-tugas pembimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴⁹

Keberhasilan konselor dalam membimbing dan mengembangkan potensi siswa di MAN 3 Medan dapat diketahui dengan adanya berbagai perubahan pada siswa, terutama siswa sudah menyadari pentingnya berhubungan dengan orang sekitarnya. Siswa yakin bisa melakukan komunikasi dengan teman-teman di sekolah maupun bekerjasama, berkomunikasi dengan baik dengan guru-guru di sekolah. Siswa tidak pernah merasa dikucilkan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Pada diri masing-masing siswa tumbuh keyakinan untuk berusaha menjalin hubungan yang baik dalam berusaha untuk saling menjaga diri dalam pergaulannya.

⁴⁹Prayetno dan Erman Amti, (1999), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada BAB IV dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kondisi pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh konselor di MAN 3 Medan berada pada kondisi baik. Adapun dalam melaksanakan layanan informasi terkait pengembangan diri siswa di sekolah MAN 3 Medan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. yaitu kegiatan tersebut yang berikan bisa diadakan pertemuan secara umum dan pertemuan secara klasikal yang mana dalam hal ini penyampaiannya diterangkan melalui bantuan media, seperti media laptop, infokus serta papan tulis informasi guna untuk mempermudah siswa dalam mengetahui informasi tersebut.
2. Materi layanan informasi yang di laksanakan di MAN 3 Medan adalah dengan materi yang lebih mengarah kepada pengembangan potensi dirinya, cara belajar, penyesuaian dirinya dalam bersosial, kemudian diberikan juga pada mereka mengenai materi kelanjutan belajar di perguruan tinggi untuk persiapannya kelak setelah memasuki kelas XII. Jika ditanya mengapa materi ini yang dberikan pada siswa terkait pelaksanan layanan informasi karena untuk siswa kelas XI inilah yang dibutuhkannya saat ini sebagai pemahaman agar lebih bisa menjaga dirinya dan berperilaku baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Adapun Peran konselor dalam mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan informasi di MAN 3 Medan sesuai yang dijelaskan beberapa siswa yang diwawancari selama penelitian adalah, mereka mengatakan bahwasanya konselor sekolah sangat berperan dalam pemberian layanan informasi ini terkait potensi diri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran yang diajukan oleh penenliti adalah:

1. Kepala sekolah hendaknya, dapat memberikan dukungan penuh kepada guru BK serta wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling, sehingga layanan layanan informasi terkait potensi diri siswa dapat dilaksanakan sebaik mungkin.
2. Guru Bk hendaknya, berupaya penuh dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling agar layanan informasi terkait pengembangan potensi diri dapat dilaksanakan sebaik mungkin.
3. Wali kelas hendaknya, agar selalu menjalin kerja sama dengan guru BK secara profesional sesuai dengan perannya mengenai bimbingan dan konseling agar upaya dalam melaksanakan layanan informasi yang baik dapat diselenggarakan.
4. Siswa, agar setelah diberi layanan informasi terkait pengembangan serta pemahaman terhadap potensi diri dapat dengan mudah dimengerti dan dikembangkan guna untuk mencapai kehidupan yang baik dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B, Shertzaer, and Shelly, Stone C. 2010. *Fundamental of Guidance*.New York:Hougton Mifflin Company.
- Chaplin, C.P. 2008. *Kamus lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Grafindo.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut, Kesumawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta.
- Dinata, Sunaryo Karta. 2011. *Bimbingan di SekolahDasar*.Bandung: Maulana.
- Djumhur, surya, Moh. 2002. *Bimbingan dan Pnyeluhan di Sekolah*. Bandung: Angkasa.
- Khairul.Ummah, dkk. 2013. *LayananInformasiOleh Guru BK Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Intelegensi*,Jurnal: Vol.2 No. 1
- Kamaluddin, H. 2011. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*.Jurnal: Vol.17 No.4
- Luddin, Abu Bakar. M. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*.Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mappiarare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* ,Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong,Lexy J.2002. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyas. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natawijaya, Rochman. 2002. *Pendekatan-pendekatan Dalam Penyuluhan Bandung, Diponegoro*.

- Nurihsan,Ahmad Junita. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung: PT. Refika Adita.
- Prayitno dan Amti, Erman.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel.2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.*
- Prayetno dkk. 2002. *Pemandu Buku III, pelayanan Bimbingan dan Konseling .* Padang:Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penebar Aksara.
- Prayitno, dkk. 2007. *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Purwanto, M.Ngalim. 2001. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, Syahrums. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Citapustaka Media.
- Siti, Yumnah. 2016.*Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri, Jurnal: Studi Islam, Vol. 11, No 2.*
- Soeprapto. 2004. *Bimbingan dan Penyuluhan.* Jakarta: Renika Cipta.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No.10 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- W, Adi Gunawan. 2005. *Konsep Diri Positif Sumber Keberhasilan Hidup.* Jakarta : Jurnal & Leadership Management.